



Tax Avoidance : Deferred Tax Expense, Thin Capitalization, dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023

Lydia Kurniawan^{1*}, Swesti Mahardini², Nadine Sagifa³

^{1,2,3} Program Studi S1 Akuntansi, STIE Y.A.I, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 07, 2026

Revised June 17, 2026

Accepted June 17, 2026

Available online June 17, 2026

Keywords:

Deferred Tax Expense ,
Profitabilitas, Tax Avoidance, ,
Thin Capitalization,

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of deferred tax expenses, thin capitalization, and profitability on tax avoidance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. A quantitative approach was used to acquire secondary data from the yearly financial statements of 47 population companies, with a purposeful sampling technique yielding 10 sample companies. Panel data regression was used to analyze the data, with the assistance of E-Views software. The findings indicated that Deferred Tax Expense and Thin Capitalization had a strong positive effect on Tax Avoidance, but Profitability had a significant negative effect. Simultaneously, these three independent variables contributed 78.3% to the variation in Tax Avoidance. These findings provide implications for regulators to tighten supervision of tax regulation loopholes within the banking sector.

Kata Kunci:

Beban Pajak Tanggungan
Penghindaran Pajak ,
Profitabilitas, Thin
Capitalization,

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh Deferred Tax Expenses, Thin Capitalization, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Data sekunder diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dari laporan keuangan tahunan 47 perusahaan yang diamati. 8 perusahaan dipilih melalui teknik purposive sampling. Software EViews digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance. Sebaliknya Deferred Tax Expenses, Thin Capitalization secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance. Secara bersamaan, ketiga variabel independen tersebut berkontribusi sebesar 78,3% terhadap Tax Avoidance. Hasil ini mendorong otoritas untuk memperketat pengawasan terhadap ketidaksesuaian aturan pajak di sektor perbankan.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2026 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Pajak, salah satu sumber penerimaan negara yang sangat besar yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan, dipungut dari warga negara Indonesia dan merupakan salah satu kewajiban yang diwajibkan untuk ditagih. Dalam kebanyakan kasus, masyarakat dan pemerintah berkolaborasi dalam pembangunan nasional Indonesia. Akibatnya, peran masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban mereka untuk membayar pajak. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang diberikan oleh individu atau badan yang memiliki sifat memaksa sesuai dengan Undang-Undang tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Semakin banyak pajak yang diterima negara akan digunakan oleh pemerintah untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah mengharapkan Wajib Pajak, baik individu maupun organisasi, bersedia untuk mematuhi tanggung jawab mereka dan mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), adalah salah satu bentuk ketidakpatuhan pajak yang dapat mengganggu keuangan negara. Penghindaran pajak adalah salah satu dari banyak metode untuk menghindari pembayaran pajak yang sah dan menghindari melanggar undang-

*Corresponding author.

E-mail: lydiakurniawanstieyai@gmail.com ¹(Lydia Kurniawan)

undang. Ini adalah metode yang resmi dan aman karena tidak bertentangan dengan undang-undang pajak Indonesia.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak ialah salah satu cara untuk memperkecil beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, disebabkan berada dalam lingkup peraturan yang berlaku pada saat itu. Sedangkan, pelaksanaan pungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah saat ini tidak selalu mendapatkan sambutan yang baik dari pihak Wajib Pajak sebab perusahaan menginginkan untuk membayar pajak sekecil mungkin. Hal ini dikarenakan akan berdampak pada laba bersih suatu perusahaan sedangkan pemerintah menginginkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih besar guna memenuhi pembiayaan negara.

Hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana teori agensi menggambarkan adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan fiskus atau pemerintah. Manajemen dalam suatu perusahaan berusaha untuk melakukan asimetri informasi agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil dengan memanfaatkan penghindaran pajak akan tetapi keinginan fiskus atau pemerintah berbanding terbalik. Manajemen perusahaan dapat melakukan asimetri informasi dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan guna menghindari pajak agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.

Secara umum, penghindaran pajak dipandang sebagai kegiatan yang legal karena lebih banyak memanfaatkan celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Melalui penghindaran pajak, perusahaan dapat memperbesar profitabilitas dan juga aliran kas. Namun hal tersebut menjadi dilema etis ketika sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Jika sebuah perusahaan menghindari pajak yang dapat meningkatkan keuntungan, namun pengurangan pajak itu berdampak pada dukungan pemerintah dalam pembangunan atau program sosial lainnya, maka perusahaan tersebut dapat dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial.

Terdapat sebagian entitas yang diindikasikan melakukan penghindaran pajak pada entitas bank seperti PT Bank Neo Commerce Tbk. Sesuai dengan tinjauan datanya dari pelaporan keuangan di tahun 2017-2021. Dimana penghindaran pajak dapat meningkat dikarenakan Return On Equity (ROE) yang dimiliki PT Bank Neo Commerce Tbk. ditahun 2018 sebesar 87% dibandingkan 4 tahun lainnya, laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 136M sehingga apabila laba bersih naik maka perusahaan akan menggunakan metode akuntansi untuk menurunkan laba dalam rangka memperkecil pembayaran pajak. Selain itu, penghindaran pajak meningkat akibat Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank PT Ina Perdana Tbk. tidak mampu untuk memenuhi kewajiban lancar salah satunya hutang yang akan memunculkan naiknya penghindaran pajak serta PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ditahun 2021 mengalami kenaikan tingkat hutang sebesar Rp.146T dimana tingginya tingkat hutang akan membuat risiko pajak muncul.

Beban pajak yang ditanggung merupakan beban yang timbul akibat perbedaan sementara antara laba akuntansi dan laba pajak atau laba dalam laporan keuangan untuk kebutuhan pihak eksternal dengan laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan. Berdasarkan PSAK 46, pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat diperoleh kembali di masa depan karena perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi kerugian yang belum dikompensasikan, serta kredit pajak yang belum dimanfaatkan. Pengakuan pajak tangguhan bisa memengaruhi penurunan laba bersih karena adanya kemungkinan untuk diakui sebagai beban atau manfaat pajak yang ditanggung. Semakin besar pajak tangguhan, semakin lama penundaan yang terjadi, terlihat dari kenyataan bahwa tunjangan pajak jangka menengah yang wajib dibayar perusahaan mengurangi penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil terkait pengaruh *deferred tax expense* terhadap *tax avoidance*. Kalbuana, *et al.* (2020), Chrisandy dan Simbolon (2022), serta Daviadi dan Achyani (2023) menyatakan adanya pengaruh signifikan, di mana beban pajak tangguhan yang tinggi mencerminkan penyesuaian fiskal yang meningkatkan total beban pajak badan. Sebaliknya, Panjaitan dan Simbolon (2022) serta Syafei dan Sicillia (2024) menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik *Tax Avoidance*.

Thin Capitalization adalah mekanisme yang merujuk pada keputusan investasi oleh suatu perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan penggunaan utang dibandingkan modal ekuitas. Banyak perusahaan memanfaatkan *thin capitalization* supaya dapat terhindar dari pajak sebab perusahaan lebih memilih untuk membayar bunga pinjaman dibandingkan membayar pajak. Bunga pinjaman tersebut akan menjadi beban yang dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak. Dengan demikian, pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan menjadi lebih sedikit.

Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil terkait pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Anggara dan Khairunnisa (2023), Sumekar, *et al.* (2023), serta Kurniawan dan Mukti (2023) menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana semakin tinggi perusahaan memiliki utang untuk pembiayaan perusahaan maka beban bunga juga akan menjadi lebih tinggi dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya, Rini,

et al. (2022) serta Amelia dan Nadi (2024) menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas adalah salah satu upaya untuk memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mempengaruhi tingginya tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai laba besar akan lebih mudah dalam memanfaatkan celah dalam mengelola beban pajaknya.

Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil terkait pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Stawati (2020), Anggraeni dan Oktaviani (2021), serta Sudibyo (2022) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana perusahaan dengan laba yang lebih mempunyai lebih banyak kesempatan dan insentif untuk mengurangi beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak, seperti contoh dengan metode penentuan harga transfer. Sebaliknya, Kartika, *et al.* (2023) serta Troylita dan Yanti (2024) menemukan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Sebagian peneliti menemukan pengaruh dari variabel *deferred tax expense*, *thin capitalization*, dan profitabilitas, namun penelitian lain menemukan hasil sebaliknya. Penelitian ini akan menguji kembali ketiga variabel tersebut dengan menggunakan model regresi data panel pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Adapun tujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel serta mengetahui pengaruh simultan variabel independen pada *tax avoidance*.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai objek penelitian. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian asosiatif bersifat kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 10 perusahaan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, jurnal ilmiah, serta referensi pendukung lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan program *Eviews* dengan teknik analisis uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, uji pemilihan model regresi data panel berupa uji *chow*, uji *lagrange multiplier*, dan uji *hausman*, analisis regresi data panel, serta uji hipotesis yang berupa analisis regresi linear berganda, uji *t*, uji *F*, serta uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.067	0.137	0.080	1.024
Median	0.311	0.190	0.349	1.189
Maximum	1.630	2.306	2.025	2.709
Minimum	-2.012	-1.692	-2.066	-0.696
Std. Dev.	1.032	1.106	1.072	0.958
Skewness	-0.418	0.152	-0.201	-0.144
Kurtosis	2.356	2.004	2.200	1.918
Jarque-Bera	1.115	1.085	0.802	1.253
Probability	0.573	0.581	0.670	0.534
Sum	1.601	3.285	1.917	24.579
Sum Sq. Dev.	24.497	28.156	26.419	21.099
Observations	24.000	24.000	24.000	24.000

Sumber: Hasil Olahan Data *Eviews* (2026)

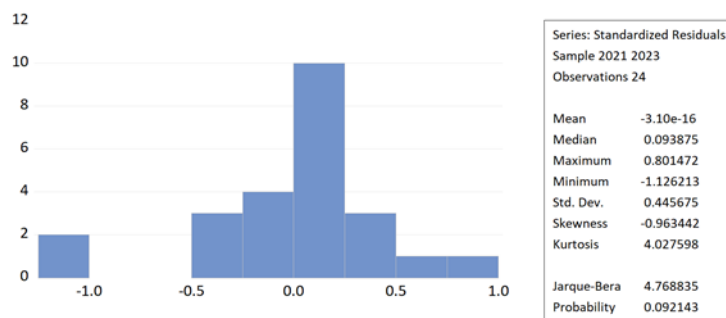
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel X_1 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.067 dengan standar deviasi 1.032, serta nilai minimum -2.012 dan maksimum 1.630. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa variasi data X_1 cukup tinggi dan terdapat fluktuasi yang luas antarobservasi. Variabel X_2 memiliki nilai rata-rata 0.137 dengan standar deviasi 1.106, nilai minimum -1.692 dan maksimum 2.306. Hal ini mengindikasikan bahwa X_2 juga memiliki penyebaran data yang besar,

sehingga variasi antarobservasinya tergolong tinggi. Sementara itu, variabel X_3 menunjukkan nilai rata-rata 0.080 dengan standar deviasi 1.072, nilai minimum -2.066 dan maksimum 2.025, yang menggambarkan bahwa X_3 memiliki tingkat variasi yang hampir setara dengan X_1 dan X_2 , dengan rentang nilai yang cukup lebar. Terakhir, variabel Y memiliki nilai rata-rata 1.024 dengan standar deviasi 0.958, nilai minimum -0.696 dan maksimum 2.709. Meskipun standar deviasinya sedikit lebih kecil dibandingkan variabel independen, Y tetap menunjukkan tingkat variasi yang cukup tinggi dalam sampel. Secara keseluruhan, keempat variabel memiliki persebaran data yang cukup luas, tercermin dari standar deviasi yang relatif besar serta rentang nilai minimum dan maksimum yang lebar.

Tabel 2. Uji Normalitas

	X1	X2	X3	Y
Jarque-Bera	1.115	1.085	0.802	1.253
Probability	0.573	0.581	0.670	0.534

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)



Gambar 1. Statistik Jarque-Bera

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan statistik *Jarque-Bera*, seluruh variabel independen yakni *deferred tax expense*, *thin capitalization*, dan profitabilitas begitu juga variabel dependen yakni *tax avoidance* memiliki nilai profitabilitas di atas 0,05 di mana masing-masing angkanya adalah 0.573, 0.581, 0.670, dan 0.534. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel berdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

Durbin-Watson stat	2.338
---------------------------	-------

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.338 berada di rentang sekitar 1.5-2.5 yang umumnya dianggap sebagai indikator tidak adanya autokorelasi. Nilai ini sedikit di atas 2, tetapi tetap dalam batas aman dan tidak mengindikasikan autokorelasi positif ataupun negatif. Dengan demikian, tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Weighted Statistics

VIF	4.618
------------	-------

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 4.618 masih berada di bawah batas umum yakni 10, dan juga masih dalam batas moderat <5 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.301	1.379	1.680
	0.583	0.240	0.194

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) untuk cross-section (0,583), time (0,240), dan both (0,194). Mengingat seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas baik antar unit, antar periode, maupun secara keseluruhan dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.280	0.075	3.748	0.001
X1	26.342	10.621	2.480	0.022
X2	-0.005	0.009	-0.551	0.588
X3	-3.581	2.050	-1.747	0.096

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Hasil estimasi menggunakan *Common Effect Model* menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai koefisien 0.280 dengan signifikansi pada level 5%. Variabel X1 atau *Deferred Tax Expense* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan koefisien 26.342. Variabel X2 atau *Thin Capitalization* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan koefisien -0.005. Variabel X3 atau profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan koefisien -3.581.

Tabel 7. Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.295	0.099	2.963	0.011
X1	19.569	8.280	2.363	0.034
X2	-0.002	0.018	-0.105	0.918
X3	-4.884	4.056	-1.204	0.250

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai koefisien 0.295 dengan signifikansi level 5%. Variabel X1 atau *Deferred Tax Expense* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan koefisien 19.569. Variabel X2 atau *Thin Capitalization* dan Variabel X3 atau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai koefisien masing-masing adalah -0.002 dan -4.884.

Tabel 8. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.299	0.074	4.022	0.001
X1	21.001	7.407	2.835	0.010
X2	-0.006	0.010	-0.616	0.545
X3	-4.019	2.235	-1.798	0.087

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai koefisien 0.299 dengan signifikansi level 5%. Variabel X1 atau *Deferred Tax Expense* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan variabel X2 atau *Thin Capitalization* dan X3 atau profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.079	(7,13)	0.006
Cross-section Chi-square	31.626	7	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Berdasarkan Uji *Chow*, nilai probabilitas *Cross-section F* (0,006) dan *Cross-section Chi-square* (0,000) lebih kecil dari 5%, sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model*, yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antar individu dalam model regresi.

Tabel 10. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.601	0.759	8.361
	-0.006	-0.384	-0.004

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Hasil Uji *Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,006 (< 5%), sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, *Random Effect Model* lebih sesuai digunakan

dibandingkan *Common Effect Model*, yang mengindikasikan adanya efek acak antar individu dalam data panel.

Tabel 11. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.147	3.000	0.246

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Berdasarkan Uji *Hausman*, nilai probabilitas sebesar 0,246 (> 5%) menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak. Oleh karena itu, *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model*

Tabel 12 Pemilihan Model Terbaik

Uji Pemilihan Model	Hasil Pengujian Model	Model yang Terpilih
Uji Chow	CEM dengan FEM Chi-square : 0,00 < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	CEM dengan REM Breusch-Pagan : 0,00 < 0,05	REM
Uji Hausman	REM dengan FEM <i>Cross Section Random</i> : 0,246 > 0,05	REM

Berdasarkan hasil estimasi dengan Random Effect Model, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$TA = 0.956 + 0.612X_1 + 0.286X_2 - 0.149X_3 + e$$

Interpretasi koefisien:

- Konstanta (C) = 0.956 → apabila X1, X2, dan X3 bernilai nol, maka nilai Y diperkirakan sebesar 0.956.
- X1 = 0.612 (Prob. 0.000) → setiap kenaikan 1 unit X1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.612. Pengaruh ini signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga nilai X1 terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Y.
- X2 = 0.286 (Prob. 0.009) → setiap kenaikan 1 unit X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.286. Pengaruh ini signifikan pada $\alpha = 5\%$.
- X3 = -0.149 (Prob. 0.026) → setiap kenaikan 1 unit X3 menurunkan nilai Y sebesar 0.149. Pengaruh ini signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Tabel 13. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.956	0.099	9.689	0.000
X1	0.612	0.107	5.713	0.000
X2	0.286	0.099	2.878	0.009
X3	-0.149	0.094	-1.596	0.026

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Berdasarkan tabel 13, diketahui pengaruh dari masing-masing variabel. Variabel X1 atau *Deferred Tax Expense* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Variabel X2 atau *Thin Capitalization* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Variabel X3 atau profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 14. Hasil Uji F

Weighted Statistics	
F-statistic	24.123
Prob(F-statistic)	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Berdasarkan tabel 14, diketahui nilai *Prob(F-Statistic)* sebesar 0.000. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen yakni *Deferred Tax Expense*, *Thin Capitalization*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien

Weighted Statistics	
R-squared	0.783
Adjusted R-squared	0.751

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews (2026)

Nilai *R-squared* = 0.783 dan *Adjusted R-squared* = 0.751 menunjukkan bahwa sekitar 78,3% variasi pengungkapan nilai Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3, sedangkan sisanya 22,7% dijelaskan oleh

faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kurang baik karena tidak mampu menjelaskan secara menyeluruh.

Pembahasan

Pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 13, *Deferred Tax Expense* terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pajak tangguhan suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Peningkatan pajak tangguhan umumnya disebabkan oleh koreksi negatif pajak tangguhan sebelumnya yang berdampak pada meningkatnya beban pajak penghasilan dan menurunnya laba perusahaan, sehingga memengaruhi tingkat penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kalbuana, *et al.* (2020), Chrisandy dan Simbolon (2022), serta Devriadi dan Achyani (2023) yang menyatakan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Panjaitan dan Simbolon (2022) serta Syafei dan Sicillia (2024) yang menemukan bahwa *deferred tax expense* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 13, *Thin Capitalization* terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan, semakin besar beban bunga yang ditanggung, sehingga mendorong peningkatan praktik penghindaran pajak. Meskipun Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK/010/2015 menetapkan batas rasio utang terhadap modal sebesar 4:1, perusahaan masih memanfaatkan utang sebagai strategi untuk menekan beban pajak melalui peningkatan beban bunga yang menurunkan laba kena pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tarmizi dan Perkasa (2022), Kurniawan dan Mukti (2023), serta Rahmadani, *et al.* (2024) yang menyatakan *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Rini, *et al.* (2022) serta Amelia dan Nadi (2024) yang menyimpulkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 13, profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang lebih tinggi memiliki peluang dan insentif yang lebih besar untuk menekan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak, sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik dalam upaya memaksimalkan laba setelah pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Tanjaya dan Nazir (2021), Prihatini dan Amin (2022) serta Zahri, *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Kartika, *et al.* (2023) serta Troylita dan Yanti (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Deferred Tax Expense*, *Thin Capitalization*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Deffered Tax Expense timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, sedangkan *thin capitalization* merupakan strategi pendanaan perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Berdasarkan tabel 14, nilai profitabilitas sebesar 0.000 menunjukkan bahwa secara simultan *deferred tax expense*, *thin capitalization*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Deferred Tax Expense*, *Thin Capitalization*, dan profitabilitas masing-masing berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, di mana pajak tangguhan yang lebih tinggi menurunkan kecenderungan penghindaran pajak, sementara penggunaan utang dan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan praktik *tax avoidance*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap *Tax Avoidance* sebesar 78,3%. Sehubungan dengan temuan tersebut, manajemen perusahaan disarankan untuk mengelola pajak tangguhan, struktur utang, dan profitabilitas secara lebih hati-hati dengan meningkatkan transparansi dan pengawasan internal, sementara pemegang saham dan investor perlu aktif memantau kebijakan keuangan dan perpajakan guna menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif. Di sisi lain, pemerintah dan regulator diharapkan memperkuat pengawasan terhadap struktur permodalan dan pelaporan pajak untuk meminimalkan celah praktik *thin*

capitalization, serta peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, periode penelitian, dan variabel agar hasil penelitian lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, dan Derivatif Keuangan terhadap Tax Avoidance. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 4(4), 1-33.
- Anggara, N. B., & Khairunnisa. (2023). Pengaruh Thin Capitalization dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(1), 31-38.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390-397.
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kimia. *Syntax Idea*, 4(5), 835-892.
- Devriadi, F. S., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak dengan Good Corporate Governance pada Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 8805-8819.
- Dyah, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 5850-5862.
- Kalbuana, N., Hastomo, W., & Maharani, Y. (2020). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Tingkat Pajak Efektif, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III* (pp. 95-102). Universitas Pamulang.
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Khoriah, D. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Analisa Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 86-104.
- Kurniawan, D., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Variabel Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA*, 1(1), 44-50.
- Kurniawan, L., Budiman, M., & Yohanna, G. (2023). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *IKRAITH EKONOMIKA*, 6(3), 106-113.
- Kurniawan, L., Syahrial, I., & Cayadi, V. (2024). Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Journal Human Resources 24/7: Business Management*, 1(1), 27-38.
- Meirina, E., & Hermanto, Y. (2022). Peranan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak pada Bank Konvensional. *Jurnal Bansi (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, 2(2), 46-53.
- Panjaitan, T., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6(3), 195-206.
- Rini, I. I., Dipa, M., & Yudha, C. K. (2022). Effects of Transfer Pricing, Tax Haven, and Thin Capitalization on Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 9(2), 193-198.
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44-52.
- Sembiring, F. R., & Sofie. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1011-1022.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 147-157.

- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78-85.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- Sumekar, D. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4533-4541.
- Syafei, L., & Sicillia, M. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 554-561.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208.
- Troylita, S., & Yanti, H. B. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 845-854.
- Wahyuliza, S., & Rahmansyah, Y. (2021). Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas dalam Mempengaruhi Praktik Penghindaran Pajak pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*, 5(2), 203-213.